

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 02 TULIS BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<i>Penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>2 NOV 2015</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA15.204</i>
NO. INDUK	:	<i>0304.21</i>

Disusun Oleh :

SITI MUTOHAROH

NIM 2021110346



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Siti Mutoharoh**

N I M : **2021110346**

Jurusan : **Tarbiyah**

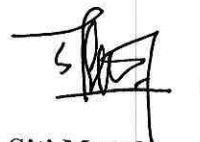
Angkatan : **2010**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis, Batang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2015

Yang Menyatakan



Siti Mutoharoh
NIM 2021110346

Dr. H. Muhlisin, M. Ag
Jl. Ponpes no. 5A Proto Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Siti Mutoharoh

Pekalongan, 26 Oktober 2014
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **SITI MUTOHAROH**

NIM : **2021110346**

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02 TULIS BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muhlisin, M. Ag
NIP. 19700761998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **SITI MUTOHAROH**

NIM : **2021110346**

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02 TULIS BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 27 Februari 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Miftahul Ula, M.Ag
Ketua

Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 27 Februari 2015

Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ayahanda (Rasdi) dan Ibunda tercinta (Wasri). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.

Adikku yang ku cintai dan ku sayangi. Terima kasih atas dukungan dan do'anya.

Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.

Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.

Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا " [مسند أحمد: صحيح]

Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik
akhlaknya. (Musnad Ahmad: Sahih)

ABSTRAK

Siti Mutoharoh. 2015. *Upaya Guru Penddidkan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Muhlisin, M. Ag*
Kata kunci: Upaya Guru dan Pengendalian Diri.

Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajarkan pendidikan agama pada peserta didik. Dimana pendidikan agama Islam secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan peserta didik. Menanamkan pendidikan agama Islam pada peserta didik akan memberikan nilai positif bagi perkembangan peserta didik, sekiranya dengan pendidikan agama Islam tersebut, pola perilaku peserta didik akan terkendali oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Maka dari itu upaya guru dalam meningkatkan pengendalian diri ini sangat diperlukan oleh peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis, Batang?, Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik?. Tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang. Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik. Kegunaan penelitian Secara teoretis Menambah wawasan, pemikiran dan pengetahuan baru tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengambil kebijakan di berbagai instansi yang bersesuaian serta kepada kepala sekolah, guru agama, peserta didik dan orang tua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis peneliti menggunakan teknik kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang antara lain: pengendalian perilaku (*Behavior Control*), pengendalian kognitif (*Cognitive Control*) dan mengendalikan keputusan (*Decesional Control*). Kedua, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik antara lain: 1) faktor yang mendukung: Adanya koordinasi yang baik antara elemen sekolah, kesadaran para peserta didik akan pentingnya perilaku yang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, motivasi, dukungan dan kerjasama dengan wali peserta didik, perhatian dan kepedulian dari segenap guru, terpenuhinya berbagai sarana dan prasarana. 2) faktor yang menghambat: pengaruh teknologi yang semakin canggih dan tidak dipergunakan dengan baik sehingga akan mempengaruhi peserta didik, lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik., dan kurangnya perhatian dan pendidikan orang tua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis, Batang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

5. Segenap pengajar dan peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

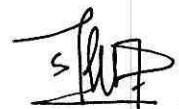
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Februari 2015

Penulis



SITI MUTOHAROH

NIM 2021110346

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Guru Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	24
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	26
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	29
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	31
6. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam	32
B. Pengendalian Diri	34
1. Pengertian Pengendalian Diri	34
2. Jenis dan Aspek Pengendalian Diri	36
3. Faktor yang mempengaruhi Pengendalian Diri	37
C. Peserta Didik	38
1. Pengertian Peserta Didik	38
2. Karakteristik Peserta Didik	40
3. Perkembangan Peserta Didik	42
BAB III HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran umum SMP Negeri 02 Tulis Batang	46
1. Sejarah Berdirinya	46
2. Visi dan Misi	47

3. Letak Geografis	48
4. Struktur Organisasi	49
5. Keadaan Guru	50
6. Keadaan Karyawan	53
7. Keadaan Siswa	55
8. Sarana dan Prasarana	55
B. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang	57
C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik	61
BAB IV ANALISIS.....	65
A. Analisis upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang	65
B. Analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. TRANSKIP OBSERVASI
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
6. SURAT IJIN PENELITIAN
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tabel struktur organisasi SMP Negeri 02 Tulis Batang Tahun Ajaran 2014/2015.....	49
Tabel II	Tabel Staf Pengajar (Guru) SMP Negeri 02 Tulis Batang Tahun Ajaran 2014/2015.....	50
Tabel III	Tabel Data Karyawan SMP Negeri 02 Tulis Batang Tahun Ajaran 2014/2015.....	53
Tabel IV	Tabel Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Tulis Batang Tahun Ajaran 2014/2015.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu unsur dari pendidikan adalah pendidik, di pundak pendidik terletak tanggung jawab dalam mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹ Pada dasarnya dalam proses pendidikan guru berperan sebagai pengajar yang berorientasi kepada pemimpin belajar. Ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi proses belajar peserta didik. Ia dapat memilih dan mengawasi proses belajar mengajar yang tepat.²

Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki pengaruh yang dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.³

Pergeseran nilai-nilai budaya sudah tak terelakan lagi, guru tidak mampu bekerja sendiri dalam mengembangkan nilai budaya dan moral, teori-teori yang diajarkan di sekolah bertentangan dengan praktik di lapangan. Guru

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hl. 40

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm 7.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 4

menganjurkan peserta didiknya untuk berbuat baik, dan menjauhi perbuatan yang terlarang karena kenyataan di lapangan (lingkungan luar sekolah) sangat banyak mempengaruhi sikap, perilaku para peserta didik.⁴

Pergaulan bebas dan perilaku menyimpang saat ini seolah telah menemukan kewajarannya. Pergaulan bebas dikalangan remaja dan pelajar yang marak akhir-akhir ini merupakan berita yang memilukan bagi semua pihak, baik orang tua, guru maupun masyarakat. Akibat perkembangan zaman, mobilitas sosial dan pengaruh media cetak maupun elektronik, pola komunikasi antar anggota masyarakat mengalami pergeseran.⁵

Setelah anak memasuki usia remaja mereka memasuki masa goncang karena pertumbuhan yang cepat di segala bidang dan berjalan tidak seimbang, yang menyebabkan mereka mengalami kesukaran. Perubahan jasmani yang begitu cepat tersebut menimbulkan kecemasan bagi para remaja sehingga menimbulkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya mengalami kegoncangan.⁶

Perilaku menyimpang pada remaja khususnya usia sekolah pada umumnya merupakan kegagalan sistem pengendalian diri terhadap impuls-impuls dorongan primitif dan sentimen tersebut disalurkan melalui perilaku kejahatan, kekerasan, agresi dan sebagainya, yang dianggap nilai lebih oleh kelompok remaja tersebut.

⁴Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. 5, hlm. 57-58

⁵Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara, 2004), Cet. Pertama, hlm. 22-28.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. VIII, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), hlm. 115

Pada usia sekolah apa bila mempunyai kelompok-kelompok, sebagian besar akan menjurus kepada hal-hal yang bersifat negatif, seperti perkelahian antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah bergelandangan sepanjang jalan, perilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampok dan sebagainya.⁷

Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam pada peserta didik. Dimana pendidikan agama Islam secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan peserta didik. Menanamkan pendidikan agama Islam pada peserta didik akan memberikan nilai positif bagi perkembangan peserta didik, sekiranya dengan pendidikan agama Islam tersebut, pola perilaku peserta didik akan terkendali oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan peserta didik agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan peserta didik.⁸

Persoalan yang muncul bagi peserta didik SMP Negeri 02 Tulis Batang dimana mereka mudah meniru tingkah laku yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar dengan sesama temanya, membuat kegaduhan ketika proses pembelajaran berlangsung, keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung tanpa seizin guru, dan lain sebagainya. Hal ini ditimbulkan dari pola pergaulan

⁷Endang Pertiwi dan NurWidodo, *PerkembanganPesertaDidik*, Cet. Ke-2 (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 135.

⁸ Muhammad Azmi, *PembinaanAkhlaqAnakUsiaPraSekolah*, (Yogyakarta:PT Bintang Pustaka Abadi2006), hlm. 45

lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua. Itulah beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang. Peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan maka guru kelasnya masing-masing akan memberikan teguran secara lisan agar tidak melakukannya lagi. Akan tetapi apabila pelanggaran tersebut dianggap sebagai bentuk pelanggaran yang cukup berat, maka pihak sekolah melalui kepala sekolah akan memanggil orang tua untuk datang kesekolah guna menyampaikan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, serta mencari solusi yang tepat agar perbuatannya tersebut agar tidak diulangi lagi dan tidak ditiru oleh peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan sebagai obyek pembahasan penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis, Batang?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diripeserta didik?

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian dan agar pemahaman tidak melebar, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang perlu ditegaskan pada judul penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, suatu usaha yang dilakukan terus menerus.⁹

2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang kerjanya mengajar agama.¹⁰ Dalam Peraturan Pemerintah R.I Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

3. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.¹²

⁹WJS. *Poewadarmita, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.1132

¹⁰*Ibid.*, hlm. 335

¹¹Peraturan Pemerintah R.I Nomor 74 tahun 2008, *Tentang Guru* (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2009), hlm. 1

¹²James P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RemajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 450

4. Peserta Didik

Peserta didik berarti seorang anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹³ Dalam Undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis, Batang.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat akademis maupun praktis, antara lain:

¹³ Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta, 1990), hlm. 601

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010), hlm. 135.

1. Secara Teoretis

Menambah wawasan, pemikiran dan pengetahuan baru tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengambil kebijakan di berbagai instansi yang bersesuaian serta kepada kepala sekolah, guru agama, peserta didik dan orang tua.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoretis

Guru mempunyai peranan yang sangat penting, termasuk juga didalamnya guru PAI sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan membantu perkembangan peserta didik.¹⁵ Guru PAI adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Madyo Ekosusilo sebagaimana dikutip oleh Ramayulis yang dimaksud dengan guru atau pendidikan adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani

¹⁵Moh. Surya Rahman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Debdikbud, 1997), hlm. 6

maupun rohaniyah agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.¹⁶

Menurut al-Aziz sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁷

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Samsul, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesangupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.¹⁸

Dalam bukunya Daniel Goleman yang berjudul Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, mengartikan bahwa pengendalian diri ialah mengelola emosi dan impuls yang merusak dengan efektif.¹⁹

Calhon dan acocella sebagaimana dikutip oleh Ghufro mendefinisikan pengendalian diri sebagai pengaturan proses-proses fisik,

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2005), hlm. 50

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2002), hlm. 85

¹⁸Samsul, *Filsafat pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hlm. 44

¹⁹Daniel Goleman, *Op.Cit*, hlm. 130

psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.²⁰

Demikian juga menurut Sigmud Freud sebagaimana dikutip oleh Lawrence E. Shapiro mengatakan bahwa belajar mengendalikan emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seorang sudah beradab. Freud percaya bahwa kepribadian seorang anak yang sedang tumbuh dibentuk oleh dua kekuatan besar, pertama untuk berusaha menghindari rasa pedih dan rasa tidak nyaman.²¹

2. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan tentang judul-judul skripsi yang ada relevasinya.

Skripsi dari Nurul Khusniyah Zuhriyah yang berjudul "Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradesa pekalongan", dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dari hasil penelitian terhadap para responden dapat diketahui bahwa remaja yang bermasalah ialah mereka yang memiliki pengendalian diri yang kurang. Akibatnya mereka menjadi sering membuat ulah yang mengganggu kenyamanan orang lain. Oleh sebab itu, pengendalian diri merupakan sistem yang akan mengarahkan hidup kita agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Kemungkinan

²⁰M. Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: PT. AR Ruzz Media, 2011), hlm. 21-22

²¹Lawrence E. Shapiro, *Op.Cit*, hlm. 491

menyimpang tentu saja ada karena kita hidup tidak sendiri, banyak pengaruh dan hambatan dari luar diri.²²

Dalam skripsi Nur Khodilah yang berjudul “Kecerdasan emosional Peserta Didik di SDN Cepagan 01 di Warungasem batang”, metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kecerdasan emosional peserta didik SDN Cepagan 01 Warungasem kabupaten Batang termasuk dalam kategori baik. Hal itu dapat diketahui dari kemampuan mereka dalam memotivasi diri sendiri, kemampuan menjaga perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai etika, kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain dan perasaan keTuhanan. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SDN Cepagan 01 Warungasem kabupaten Batang sangat baik. Upaya-upaya tersebut yaitu dengan melalui antara lain selalu menciptakan kondisi sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman berada disekolah, mengarahkan peserta didik agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif, membantu peserta didik agar emosinya dapat berkembang secara optimal. Melakukan pembelajaran disiplin agar peserta didik memahami peraturan dan perilaku yang boleh dilakukan dan mendidik peserta

²²Nurul Khusniyah Zuhriyah, *Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradesa pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 73

didik agar cerdas spiritual yaitu dengan memberikan stimulus agar memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah dan fatonah.²³

Dalam skripsi Slamet Kholidin yang berjudul “Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan Bandar, kabupaten Batang”, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Toso 02 kecamatan Bandar, kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keteladanan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri 01 Toso kecamatan Bandar, kabupaten batang diantaranya adalah kedisiplinan, kesederhanaan penampilan, jujur dan adil. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri 01 Toso, kecamatan, kabupaten Batang adalah orang tua, lingkungan religius, adanya partisipasi aktif dari pihak orang tua dan masyarakat serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri 01 Toso adalah kemajuan teknologi, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan pergaulan peserta didik.²⁴

Kemudian dalam skripsi Siti Khaeriyah yang berjudul “Kenakalan Remaja di Sekolah (Studi Kasus Dinamika Psikologis Remaja Delinkuen di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ulujami Kab.

²³ Nur Khodilah, *Kecerdasan emosional peserta didik di SDN cepagan 01 Warungasem kabupaten Batang*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 76-77

²⁴ Slamet Kholidin, *Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan Bandar, kabupaten Batang*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 81-82

Pemalang)”, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di sekolah MTS, SMP N Muhammadiyah dan PGRI masih tergolong kenakalan yang ringan karena tidak sampai perbuatan yang melanggar hukum. Dinamika psikologi remaja yang melakukan kenakalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi orang tua terlalu sibuk, serta kurangnya kasih sayang dari orang tua terhadap anak, pengaruh teman bermain serta lingkungan masyarakat dimana remaja tinggal.²⁵

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁶

Guru merupakan orang yang memiliki suatu keahlian yang dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai potensi yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terlebih lagi untuk menjadi seorang guru PAI. Seorang guru PAI harus siap untuk merelakan hidupnya mengabdikan kepada bangsa dan negara untuk mendidik anak didiknya agar menjadi insan paripurna, termasuk didalamnya yaitu tuntutan dari guru PAI untuk berperan dalam pembentukan perilaku terpuji siswa dengan

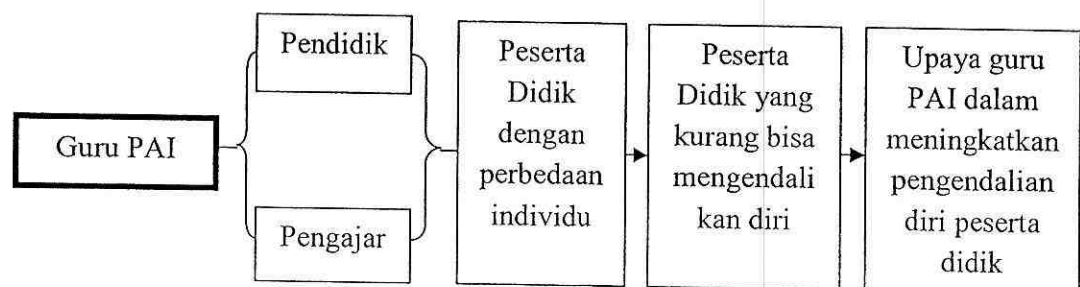
²⁵ Siti Khaeriyah, *Kenakalan Remaja di Sekolah (Studi Kasus Dinamika Psikologis Remaja Delinkuen di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ulujami Kab. Pemalang)*, (Pekalongan: Penerbit. STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii-viii.

²⁶ Muslih. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan: Penerbit. STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 15

memberikan keteladanan sesuai dengan syariat agama Islam yang diberikan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Di sekolah guru menghadapi bermacam-macam peserta didik dengan latar belakang kepribadian mereka (perbedaan individu), maka ada di antara sejumlah peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang kurang mampu mengendalikan dirinya. Di mana hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Untuk itu, sebagai orang yang berkewajiban dalam meningkatkan pengendalian diri dan meluruskan perilaku peserta didik yang kurang mampu dalam mengendalikan dirinya, guru pendidikan agama Islam harus mengetahui latar belakang peserta didik, perilaku peserta didik dan sekaligus penanganannya, sehingga suatu sistem dan iklim pendidikan yang bermutu dapat tercipta. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



F. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *field research* adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²⁷

Penelitian berangkat kelapangan (objek yang diteliti) untuk mengadakan pengamatan tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang dan membuat catatan lapangan secara ekstensif untuk kemudian di analisis.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan dari perilaku yang diamati.²⁸ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengendalian diri

²⁷Mardalis, *Metodologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

²⁸Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 159

peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang melalui proses pengamatan secara langsung, wawancara dan penelaahan dokumen.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dari penelitian ini adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun yang tergolong sumber data primer adalah guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis, Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁹ Adapun sumber data sekunder tersebut antara lain: Kepala Sekolah, Staf karyawan dan orang tua, serta data dokumentasi yang telah tersedia maupun buku-buku kepustakaan sesuai dengan perihal penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau alat untuk mengumpulkan data yang valid dan representative. Adapun metode-metode yang digunakan adalah:

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308-309

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang upaya pengendalian diri yang dilakukan peserta didik serta upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik yang bisa dilihat secara kasat mata.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.³⁰ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau keterangan dari orang-orang yang dianggap mengetahui dan dimungkinkan diperoleh data yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkannya. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian diri yang dilakukan peserta didik, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pengendalian diri peserta didik.

³⁰Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 27

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa berupa dokumen dan data-data tertulis.³¹ Metode ini digunakan untuk data yang bersifat dokumentasi, seperti jumlah siswa, guru struktur organisasi, sekolah, letak geografis dan sejarah berdirinya SMP Negeri 02 Tulis Batang. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum tergal melalui wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.³² Kemudian mengingat dari pendekatan yang peneliti terapkan yaitu pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan memakai proses berpikir secara induktif.

Adapun berpikir induktif itu merupakan proses logika yang berangkat dari data empiris lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 74

³²Anas Sudiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm.

pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.³³

Dengan demikian pertama-tama peneliti mengadakan observasi atau wawancara terhadap pihak yang berkaitan, yaitu kepada peserta didik dan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data tentang upaya pengendalian diri yang dilakukan peserta didik, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis dan menjelaskan secara terperinci tentang upaya gurur pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam penulisan skripsi ini peneliti ingin menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bagian.

Pada bagian awal dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Ucapan Terimakasih, Pedoman Transliterasi, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Pada bagian inti terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan, adalah suatu gambaran pengantar pokok permasalahan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

³³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.

Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan teori, berisi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab Pertama. Pembahasan tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, tentang peran dan tugas guru pendidikan agama Islam, tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam, tentang kode etik guru pendidikan agama Islam dan kedudukan guru pendidikan agama Islam. Sub bab Kedua: tentang pengendalian diri yang meliputi: pengertian pengendalian diri, tujuan pengendalian diri, jenis dan aspek pengendalian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri peserta didik. Sub bab ketiga, tentang peserta didik yang meliputi: pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik dan perkembangan peserta didik.

BAB III Hasil penelitian, berisi tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab Pertama: kondisi umum lokasi SMP Negeri 02 Tulis Batang yang meliputi: sejarah dan perkembangan SMP Negeri 02 Tulis, Batang, visi dan misi SMP Negeri 02 Tulis Batang, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana. Sub bab kedua: tentang upaya guru dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik. Sub bab ketiga: tentang faktor-faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pengendalian diri peserta didik.

BAB IV Analisis yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab Pertama: berisi tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik. Sub bab kedua: berisi analisis faktor-faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pengendalian diri peserta didik.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

Adapun untuk halaman terakhir berisi tentang Daftar Pustaka dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Peserta Didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang, adalah sebagai berikut:

a. Pengendalian Perilaku (*Behavior Control*)

Pengendalian perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Dengan adanya pembinaan, pengarahan dan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dapat membentengi dirinya sendiri dari segala hal yang negatif

b. Pengendalian Kognitif (*CognitiveControl*)

Pengendalian kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Adapun pengendalian kognitif yang dilaksanakan di sekolah yaitu dengan adanya shalat dhuhur berjamaah.

c. Mengendalikan Keputusan (*Decisional Control*)

Mengendalikan keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Dalam mengendalikan keputusan seorang peserta didik selalu membutuhkan bimbingan dari guru, karena guru adalah sosok yang dapat dijadikan panutan.

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan pengendalian diri peserta didik.

a. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan pengendalian diri peserta didik

- 1) Adanya koordinasi yang baik antara elemen sekolah sebagai lembaga pendidikan
- 2) Kesadaran para peserta didik akan pentingnya perilaku yang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- 3) Motivasi, dukungan dan kerjasama dengan wali peserta didik.
- 4) Perhatian dan kepedulian dari segenap guru di SMP Negeri 02 Tulis.
- 5) Terpenuhinya berbagai sarana dan prasarana yang dapat memperlancarkan kegiatan pendidikan dan peningkatan pengendalian pada peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan pengendalian diri peserta didik

- 1) Karena pengaruh teknologi yang semakin canggih dan tidak dipergunakan dengan baik sehingga akan mempengaruhi peserta didik
- 2) Karena lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik.
- 3) Kurangnya perhatian dan pendidikan orang tua.

B. Saran

Setelah dibuat kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya dibuat saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para guru dan peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis Batang pada khususnya, sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya selalu mengamati perkembangan setiap peserta didiknya, dan mengarahkan apabila terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan (kurang bisa mengendalikan dirinya).
2. Bagi peserta didik, hendaknya peserta didik mengetahui tentang pentingnya pengendalian diri dalam dirinya, untuk menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
3. Bagi Sekolah, hendaknya saling membantu dalam meningkatkan pengendalian diri bagi peserta didik karena dalam meningkatkan pengendalian diri tidak dapat dilakukan oleh seorang guru saja demi tercapainya suatu pengendalian diri peserta didik yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Rasyidin, H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus dan konsep*. Yogyakarta: Tiara. Cet. Pertama.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Azwar, Saifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media Group.
- Caplin, James P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RemajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghufron, M. dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: PT. AR Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaeriyah, Siti. 2012. *Kenakalan Remaja di Sekolah (Studi Kasus Dinamika Psikologis Remaja Delinkuen di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ulujami Kab. Pemasang)*. Pekalongan: Penerbit. STAIN Pekalongan.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Khodilah, Nur. 2012. *Kecerdasan emosional peserta didik di SDN cepagan 01 Warungasem kabupaten Batang*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Kholidin, Slamet. 2012. *Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan Bandar, kabupaten Batang*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mardalis. 2003. *Metodologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,. Jakarta: Pustakan Pelajar.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih. dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: Penerbit. STAIN Pekalongan Press.
- Natawidjaja, Moh. Surya Rahman. 1997. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Debdikbud.
- Nizar, Samsul. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Peraturan Pemerintah R.I nomor 74 tahun 2008. 2009. *Tentang Guru*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Poewadarmita, WJS. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kalarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia..
- _____. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia.

- Samsul. 2002. *Filsafat pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Sudiono, Anas. 1999. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Media Pustaka mandiri.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. Cet. 5.
- Zuhriyah, Nurul Khusniah. 2011. *Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradesa pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik

1. Bagaimana pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis?
2. Bagaimana metode guru PAI dalam menangani peserta didik yang tidak bisa mengendalikan dirinya?
3. Upaya dan tindakan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya?
4. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib disekolahan?
5. Apakah guru PAI menjaga hubungan baik dengan orang tua/wali peserta didik untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dilakukan peserta didik?
6. Apa tujuan dan harapan guru PAI dalam membimbing peserta didik agar dapat mengendalikan diri?
7. Sejauhmana hasil yang dicapai guru PAI dalam menangani peserta didik untuk mengendalikan dirinya?
8. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengendalikan diri pada peserta didik?

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / Tanggal : Kamis, 25 September 2014
Lokasi : SMP Negeri 02 Tulis Batang
Pukul : 09.00 WIB
Nama Subjek : Agus Hermanto, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Tulis Batang

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Upaya apa saja yang dilakukan anda dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya?
	R	1)kerjasama dengan pihak rumah sakit QIM untuk menangani peserta didik yang istilahnya pengendalian dirinya kurang. Biasanya ditangani dari segi medis kemudian dari segi agama. Ditinjau dari segi kesehatan itu biasanya untuk kenakalan-kenakalan remaja sampai pada pergaulan-pergaulan bebas, jadi untuk akibatnya mungkin sampai anak-anaknya berpacaran melampaui batas, kemudian melanggar syariat Islam, sehingga mengena pada hati peserta didik yang mungkin melakukannya, 2) saya mewajibkan shalat dhuhur berjamaah setiap harinya berlaku tidak hanya untuk peserta didik, akan tetapi untuk semuanya baik guru maupun karyawan, 3) Pembinaan wali kelas yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing, 4) dan menjadi teladan yang baik.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari / Tanggal : Jumat, 26 September 2014
 Pukul : 10.30 WIB
 Lokasi : SMP Negeri 02 Tulis Batang
 Nama Subjek : Ibu Eni Indayanti
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 02 Tulis Batang

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 02 Tulis?
	R	Peserta didik di sini baik-baik , akan tetapi hanya ada beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam mengendalikan dirinya.
2.	P	Bagaimana metode guru PAI dalam menangani peserta didik yang tidak bisa mengendalikan dirinya?
	R	Melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik.
3.	P	Upaya dan tindakan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya?
	R	<p>Upaya yang saya dilakukan dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik adalah bekerja sama dengan berbagai instansi seperti kerjasama dengan bidang kesehatan (puskesmas dan pihak rumah sakit QIM), dan kerjasama dengan pengawas Kementrian Agama. 1) kerjasama dengan bidang kesehatan (puskesmas). 2) kerjasama dengan pengawas kementrian agama: Pengawas dari kementrian agama memberi pengarahan kepada peserta didik terkait dengan pengendalian diri, seperti pergaulan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.</p> <p>Kemudain upaya lain yang saya lakukan yaitu:</p> <p>1) Shalat dhuhur, peserta didik diwajibkan untuk shalat berjamaah di musholah sekolah, akan tetapi tidak semuanya, karena bergiliran dan sudah ada jadwalnya, dan biasanya tiap hari 1 kelas, karena mushollah di sekolah ini tidak cukup besar. dan biasanya pada waktu sholat duhur imam memberi siraman rohani (pencerahan) yang berisi diantaranya tentang pengendalian diri, kenakalan remaja, caranya berbakti kepada kedua orang tua, kepada guru dan kepada Allah swt. 2) Menjadi teladan yang baik: saya selalu sopan kepada guru-guru yang lain mapuan dengan peserta didik di sekolahan ini. 3) Pembinaan</p>

		wali kelas dilaksanakan setiap seminggu sekali, guna untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik yang dapat membantu menyelesaikan hal tersebut, contohnya kurangnya pengendalian diri yang dimiliki peserta didik. Dan mengadakan pemeriksaan setiap individu, contohnya tata tertib sekolah, seperti kerapian, kebersihan, kedisiplinan, pemeriksaan rambut, kuku panjang dan pakaian. 4) Melakukan pendekatan secara langsung, sebelumnya saya melakukan pengamatan terlebih dahulu hampir setiap hari disela-sela jam pelajaran, setelah itu baru saya melakukan pendekatan secara individu terhadap peserta didik yang kurang mampu mengendalikan dirinya.
4.	P	Hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib disekolahan?
	R	Di bawa ke BP dan ada poin-poin pelanggaran tertentu, dan jika sudah ada yang melampaui batas dari pihak sekolahan memberikan surat pemanggilan orang tua.
5.	P	Apakah guru PAI menjaga hubungan baik dengan orang tua/wali peserta didik untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dilakukan peserta didik?
	R	Iya tentunya selalu menjaga baik dengan orang tua peserta didik, karena tanpa adanya kerjasama dengan orang tua kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.
6.	P	Apa tujuan dan harapan guru PAI dalam membimbing peserta didik agar dapat mengendalikan diri?
	R	Tujuannya agar anak-anaknya berakhlakul karimah dan berbudi pekert yang baik.
7.	P	Sejauhmana hasil yang dicapai guru PAI dalam menangani peserta didik untuk mengendalikan dirinya?
	R	Alhamdulillah sudah ada perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun kemaren. Diantaranya, sudah tidak ada yang terlambat, kalau ada tugas individu maupun kelompok dikerjakan padahal tahun-tahun sebelumnya jarang ada yang mengerjakan tugas, dan sudah tidak ada lagi yang meloncat pagar sekolah.
8.	P	Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mengendalikan diri pada peserta didik?
	R	faktor yang mendukung: 1) faktor yang mendukung terutama adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan karyawan-

karyawan, 2) adanya kesadaran peserta didik akan pentingnya perilaku yang baik yang dapat diterapkan dalam diri sendiri maupun orang lain, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, 3) adanya motivasi, dukungan dan kerjasama dengan wali peserta didik, karena setiap ada peserta didik yang melanggar pihak sekolah selalu memberi surat panggilan kepada wali peserta didik. Dan ini sangat membantu dalam pengendalian peserta didik, 4) hampir setiap hari saya mendekati anak-anak di sekolah ini, untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran maupun hal yang lainnya karena kebetulan saya disini selain guru pendidikan agama Islam saya juga kesiswaan, jika saya tidak sempat maka saya bergantian dengan guru yang lain atau guru yang piket, saya juga selalu mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini saya lakukan semata-mata sebagai bentuk perhatian dan kepedulian saya terhadap peserta didik di sekolah ini, 5) Alhamdulillah di sekolah SMP Negeri 02 Tulis Batang ini hampir semua fasilitas belajar sudah terpenuhi dan juga dalam kondisi yang baik, sehingga peserta didik di sini semangat dalam belajarnya.

Faktor yang menghambat: 1) bahwa penyebab adanya faktor penghambat adalah pengaruh teknologi yang semakin canggih dan digunakan dengan salah oleh peserta didik, dan itu tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya, 2) faktor lain yang menghambat yaitu lingkungan pergaulan peserta didik dirumah atau dimasyarakat yang kurang baik, itu sangat berpengaruh bagi perilaku peserta didik, 3) kurangnya perhatian orang tua akan pentingnya pendidikan, karena rata-rata orang tua peserta didik di sini menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dan masa bodoh sekolah. Kemudian orang tua peserta didik di sini kebanyakan bekerja berangkat pagi pulang malam, sebelum anaknya berangkat sekolah orang tuanya sudah berangkat kerja, dan anaknya pulang sekolah orang tuanya belum pulang kerja. Orang tua hanya memberi uang saku dan tidak memperhatikan anak-anaknya. Dan orang tua pun kadang tidak tau anaknya sampai sekolah atau tidak.

TRANSKRIP OBSERVASI

Responden : Kelas VIII D SMP Negeri 02 Tulis Batang

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2015

Pembelajaran PAI pada hari rabu di kelas VIII D berlangsung pukul 10.00. Saat guru sudah memasuki ruang kelas, terlihat beberapa siswa ada yang masih berdiri, berbicara dengan temannya, dan bermain. Kemudian guru masuk dengan mengucap salam "Assalamualaikum.." dan siswa serentak menjawab "waalaikumsalam..". Awal pembelajaran dimulai dengan evaluasi kegiatan ibadah siswa sembari guru mengabsen kehadiran siswa, dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Kemudian penjelasan materi yang akan diajarkanpun dimulai dari memberi pertanyaan terlebih dahulu tentang materi sebelum guru menjelaskan materi kepada siswa agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan demikian guru akan lebih mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan mendorong siswa untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberi bimbingan dan masukan agar peserta didik mengerti tentang akhlak yang baik dan yang tidak baik, tindakan yang pantas ditiru dan tidak pantas ditiru.

Setelah peneliti melihat langsung upaya yang dilakukan guru PAI saat kegiatan belajar mengajar peneliti berkeliling sekolah sambil nunggu jam istirahat ke-2. Dan tidak lama kemudian jam istirahat ke-2 pun berbunyi, peserta didik bergiliran keluar kelas dari kelasnya masing-masing. Ada yang ke kantin, ke perpustakaan dan juga ada yang kemusholah, kebetulan pada hari itu kelas IX A



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabungsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1115/ 2014

Pekalongan, 12 September 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Dr. H. Muhlisin, M.Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **SITI MUTOHAROH**

NIM : 2021110346

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02 TULIS BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Jurusan Tarbiyah

Des. Mon. Muslih, M.Pd., Ph.D

NID. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambi No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1115/2014

Pekalongan, 12 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 02 TULIS

di-

BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **SITI MUTOHAROH**

NIM : 2021110346

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 02 TULIS BATANG“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SITI MUTOHAROH

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 10 Februari 1991

Alamat : Desa Wonokerso, Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD N 02 Wonokerso | lulus tahun 2004 |
| 2. MTs Darussalam Subah | lulus tahun 2007 |
| 3. MAN Batang | lulus tahun 2010 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2010 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Rasdi

Pekerjaan : Pedagang

Agama : Islam

Alamat : Desa Wonokerso, Kecamatan Kandeman Kabupaten
Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Wasri

Pekerjaan : Pedagang

Agama : Islam

Alamat : Desa Wonokerso, Kecamatan Kandeman Kabupaten
Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.